

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene adalah perilaku dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri untuk menciptakan kesejahteraan secara fisik dan psikis.¹ Penerapan terpenting dari *personal hygiene* yaitu menjaga kebersihan kulit, mengingat fungsi kulit untuk melindungi permukaan tubuh dan memelihara suhu tubuh serta kulit juga penting sebagai lapisan epidermis yang melindungi organ-organ, maka perlu untuk dijaga.² Masih banyak orang yang tidak peduli dengan *personal hygiene* dan ini dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit contoh seperti penyakit kulit.³ Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya *personal hygiene* adalah skabies.²

Penyakit kulit skabies atau biasa dikenal dengan kudis pada manusia yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabie varmonis*. Menurut data *World Health Organization (WHO)* paparan Skabies ditemukan 300 juta kasus pada tiap tahunnya di dunia. Skabies sering ditemukan di negara dengan iklim tropis dan subtropis seperti Asia tenggara dan merupakan jenis penyakit endemis. *WHO* juga menyatakan bahwa skabies merupakan satu dari enam penyakit parasit epidermal kulit yang terbesar angka kejadiannya di dunia.⁴

Faktor-faktor yang memengaruhi tingginya prevalensi skabies berhubungan dengan *personal hygiene* yang buruk.³ Jumlah kasus skabies masih relatif tinggi, karena ditemukan angka prevalensi yang bervariasi hampir setiap negara di seluruh dunia. Prevalensi global diperkirakan 300 juta kasus per tahun. Di beberapa negara berkembang, skabies dilaporkan pada 6-27% dari populasi umum, dan insiden tertinggi terjadi pada anak usia sekolah dan remaja. Prevalensi skabies tertinggi ditemukan pada anak di bawah usia 15 tahun. Prevalensi skabies di Indonesia berkisar antara 4,6-12,95%. Skabies menduduki peringkat ke-7 dari 10 penyakit di puskesmas dan menempati urutan ke-3 penyakit kulit terbanyak di Indonesia.⁵

Prevalensi skabies pondok pesantren yang berada di Jakarta mencapai 78,70%.⁶

Pada penelitian tahun 2019 yang dilakukan Majid R. Dkk, terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies.⁷ Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan Nandira AA. Dkk pada tahun 2021 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian skabies. Karena hasil penelitian sebelumnya masih kontradiktif, hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian kembali mengenai hubungan *personal hygiene* dengan penyakit kulit skabies di pondok pesantren Al-Matiin.⁸

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan mendidik santri pentingnya nilai-nilai moral agama Islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁹ Santri pondok pesantren merupakan subjek dalam permasalahan skabies yang sangat penting. Dari data-data penelitian sebelumnya, banyak santri yang terpapar oleh penyakit kulit skabies atau kudis ini.²

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peran *personal hygiene* cukup signifikan dalam mencegah penyakit kulit skabies. Akan tetapi, perilaku *personal hygiene* di Indonesia masih cukup buruk terutama untuk kesehatan kulit. Prevalensi kejadian skabies sendiri di Indonesia berkisar antara 4,6-12,95% dan di pondok pesantren Jakarta mencapai 78,70%, tetapi data dan pemaparan masih terbatas pada rentang waktu di tahun 2019-2021. Pondok pesantren menjadi salah satu tempat yang memiliki beberapa faktor resiko penyakit kulit skabies yang berhubungan dengan *personal hygiene*, antara lain keharusan tidur bersamaan, perilaku penggunaan pakaian pribadi bersamaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menilai

hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit skabies terutama di pondok pesantren Al- Matiin.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian dari proposal penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan *personal hygiene* dengan penyakit kulit skabies pada santri pondok pesantren Al-Matiin?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan penyakit kulit skabies pada santri di pondok pesantren Al – Matiin.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat paparan penyakit kulit skabies di pondok pesantren Al–Matiin
2. Menganalisis penerapan *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Al – Matiin

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan *personal hygiene* dengan penyakit kulit skabies. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya terkait hubungan *personal hygiene* dan penyakit kulit skabies di pondok pesantren.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi masyarakat umum, tenaga kesehatan dan mahasiswa untuk mengetahui hubungan *perosnal hygiene* dan penyakit kulit skabies, sehingga pembaca dapat melakukan pencegahan dari paparan penyakit kulit skabies.